

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan sangat diperlukan untuk menungjung perkembangan potensi peserta didik. Oleh sebab itu, pemerintah sangat berusaha meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan anak usia dini di stimulus pembelajaran baik di lembaga pendidikan formal, nonformal maupun informal. Oleh karena itu, pendidik bisa berupa guru ataupun orang tua. Guru sendiri merupakan pendidik yang melaksanakan tugas pendidikan di lembaga formal. Guru sebagai pendidik sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru berperan menyampaikan ilmu berdasarkan kompetensi secara profesional.

Pendidik sangat berperan dalam mengembangkan potensi dan kembang anak, dan juga dalam kesuksesan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pendidik merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan yang ada. Ini dijelaskan menurut PLT Direktur PADU Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi, Komalasari, mengatakan bahwa terdapat empat elemen untuk mewujudkan PAUD berkualitas, yaitu proses pembelajaran berkualitas, membangun kemitraan dengan orang tua, pemenuhan layanan esensial untuk anak, dan kepemimpinan serta pengelolaan sumber daya.¹ Disini, pendidik sangat terikat dalam faktor dalam berkualitasnya proses pembelajaran.

Indonesia menuruti urutan ke 14 dari 14 negara berkembang dalam kualitas pendidik menurut hasil global Education Monitoring (GEM) Report 2016. Faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidik di Indonesia, salah satunya terdapat pendidik yang belum terdapat

¹ Kristina. Mengenal PAUD Berkualitas, ini 4 elemen yang Harus Dipenuhi. diakses pada tanggal 15 November 2024 pukul 16.38 <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5579789/mengenal-paud-berkualitas-ini-4-elemen-yang-harus-dipenuhi>

berkualifikasi sarjana sesuai disiplin ilmu.² Selaras juga dengan pernyataan Direktur Pembinaan PAUD Ditjen PAUD dan dikmas Kemendikbud, Yulaelawati, menyatakan tenaga pendidik PAUD berjumlah kurang lebih 600.000 orang, dengan 300.000 orang telah berkualifikasi sarjana, 270.000 orang berpendidikan SMA, dan sekitar 30.000 diantaranya masih berpendidikan SMP, Akan tetapi pendidik yang telah berkualifikasi sarjana belum semuanya sesuai disiplin ilmu.³ Hal ini dapat dikatakan, sebagian pendidik PAUD di Indonesia belum memenuhi standar kualifikasi akademik pendidik, dan ini dapat berpengaruh pada penguasaan kompetensi pendidik.

Pendidik diharapkan dapat menjadi sosok yang kompeten dan dapat diandalkan dikarenakan mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran yang diadakan. Oleh karena itu, pendidik harus dapat menguasai kompetensi pendidik. Menurut Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005, dijelaskan terdapat empat kompetensi pendidik yang perlu dikuasai, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Dari beberapa kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik memiliki peran yang sangat penting dalam penentu kesuksesan proses pembelajaran. Dalam kompetensi pedagogik, pendidik memiliki kemampuan menciptakan proses pembelajaran efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ini akan mewujudkan keberhasilan pembelajaran dan menunjang kualitas sekolah.

Kompetensi pedagogik pendidik mencakup kemampuan mengelola pembelajaran, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.⁴ Berdasarkan cakupan tersebut, diketahui bahwa seorang pendidik perlu memiliki penguasaan materi pembelajaran dan

²S Utami, Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, dan Strategi Rekrutmen Guru. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2019, hal 1-8.

³ Sunartono, 3000.000 Guru PAUD Masih Berpendidikan SMA dan SMP. (2017), diakses pada tanggal 15 November 2024 pukul 17.23 <https://news.espos.id/300-000-guru-paud-masih-berpendidikan-sma-dan-smp-869321>

⁴ Peraturan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, 30 Desember 2005, Jakarta

bagaimana penyampaian kepada anak sehingga anak memahami dengan mudah.

Salah satu bentuk yang sangat menunjang terhadap penguasaan tersebut adalah dengan mengoptimalkan penguasaan pendidik terhadap kemampuan Pengetahuan Konten Pedagogik atau biasa disebut *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*. Pengetahuan Konten Pedagogik atau *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*, yaitu pengetahuan tentang materi dan cara mengajarkannya antara konten dan pedagogik yang membentuk suatu pengetahuan tentang bagaimana suatu topik, masalah atau isu – isu diorganisasikan dan representasikan sesuai dengan kemampuan pendidik.⁵ Pengetahuan konten pedagogik merupakan irisan dari dua bagian yaitu pengetahuan konten dan pengetahuan pedagogik, dengan tiga komponen utama yaitu pengetahuan konten materi, pengetahuan bagaimana mengajar dan pengetahuan tentang peserta didik.

Pemahaman seorang pendidik juga berperan penting untuk menerapkan dan menguasai pengetahuan konten pedagogik. Pemahaman yang dimiliki oleh pendidik mengenai pengetahuan konten dan bagaimana mempraktekkan sesuai dengan kompetensi yang ada. Pemahaman ini berperan sebagai saringan pendidik untuk memaknai sebuah informasi. Pemahaman sendiri merupakan proses atau hasil seseorang memahami sesuatu atau menangkap suatu makna dari suatu hal. Pemahaman memiliki sifat yang subjektif, oleh karena itu pemahaman yang dimiliki akan berbeda setiap individunya. Dari pemahaman yang dimiliki, akan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang. Ini akan berpengaruh oleh tindakan pendidik dalam proses pembelajaran.

Pemahaman pendidik mengenai konten materi yang diajarkan akan berpengaruh terhadap pembelajaran anak. Konten pembelajaran yang akan diajarkan pada anak usia dini berupa STEAM. Akan tetapi, penguasaan pengetahuan konten STEAM dan praktek pembelajarannya merupakan suatu hal yang cukup mengalami masalah di lapangan. Dari hasil penelitian

⁵ La Haliki, *Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru* (Yogyakarta : Media Akademi, 2024), hal. 12

Nurul Qomariyah, menunjukkan bahwa sebanyak 3 pendidik masih memiliki kekurangan dalam memahami konten paud yang akan diajarkan.⁶ Selain itu, hasil studi yang dilakukan oleh Hafidzah dan kawan kawan dikatakan terdapat 2 dari 30 pendidik yang belum menerapkan konten STEAM pada pembelajaran, ini dikarenakan pengaruh rendahnya kompetensi pedagogik yang dimiliki pendidik, yaitu kurangnya pembekalan tentang konten tersebut.⁷

Selain kurangnya pemahaman konten, masih banyak pula kurangnya pemahaman pendidik mengenai penerapan konten ke dalam pembelajaran anak usia dini. Ini dipaparkan oleh penelitian awal Hapidin dan kawan – kawan, yang dikatakan bahwa terdapat 29 pendidik masih belum paham tentang penerapan ragam model pembelajaran untuk mengintegrasikan konten ke dalam pembelajaran anak usia dini.⁸

Berdasarkan uraian di atas, perlu penelitian lebih lanjut untuk beberapa wilayah Indonesia terkait dengan penguasaan pemahaman pengetahuan konten pedagogik pendidik dalam upaya untuk melihat profesional pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Maka dari itu, penulis ingin mengkaji penelitian dengan judul “Pemahaman Pengetahuan Konten STEAM Pada Implikasi Pedagogik Pendidik”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah - masalah sebagai berikut :

1. Kualifikasi akademik pendidik PAUD masih rendah, ini dikarenakan masih banyak yang belum sarjana dan bersarjana sesuai dengan disiplin ilmu.

⁶ Nurul Qomariyah dan Qalbi Zahratul, *Pemahaman Guru PAUD Tentang Pembelajaran Berbasis STEAM dengan Penggunaan Media Loose Parts di Desa Bukit Harapan*. JECED : Journal of Early Childhood Education and Development Vol. 3 (1) (2021), hal. 49

⁷ Hafidzah Nur adzani, Nurul Kusuma Dewi, Vera Sholeha, *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Paud Terhadap Penerapan Pembelajaran STEAM*. Jurnal Kumara Cendekia Vol 12 (1), hal. 5

⁸ Hapidin, Winda Gunarti, Yuli Pujianti, dan Suharti, *Penerapan Model Pembelajaran Proyek Bermuatan Konten STEAM melalui Media Komik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD*. Jurnal Abdimas Prakasa Dakara Vol 3 (2), (2023), Hal 127

2. Kurangnya pemahaman pendidik mengenai konten pembelajaran untuk anak usia dini dan macam prakteknya

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pemahaman pengetahuan konten STEAM pada implikasi pedagogik pendidik di Kecamatan Kelapa Gading. Pemahaman yang dimaksud adalah pengertian pendidik dalam mengimplementasikan STEAM pada anak usia dini sesuai dengan pengetahuan konten pedagogik. Pemahaman pendidik membantu pendidik meningkatkan pembelajaran anak. Pendidik harus memberikan pendidikan yang sesuai kepada anak, sehingga dijadikan sebagai partisipan penelitian yang diobservasi, untuk dilihat bagaimana pandangan pendidik tentang pengetahuan konten pedagogik dalam STEAM. Pendidik yang dijadikan partisipan penelitian adalah mereka yang mengajar di lembaga PAUD informal dan Formal yaitu KB, SPS dan Taman kanak – kanak di Kecamatan Kelapa Gading, Jakarta Utara.

D. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa pemahaman pendidik mengenai pengetahuan konten pembelajaran anak usia dini
2. Apa pemahaman pendidik mengenai konsep STEAM anak usia dini
3. Bagaimana pemahaman pendidik dalam mempraktekkan konten STEAM pada anak usia dini

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya tentang pemahaman pendidik PAUD dalam pengetahuan konten pedagogik pada STEAM.

2. Secara Praktis

a. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi kepada pendidik untuk lebih meningkatkan pengetahuan pendidik tentang pengetahuan konten pedagogik pada STEAM karena guru memiliki peranan penting terhadap pembelajaran anak.

b. Mahasiswa PG-PAUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan menambah informasi bagi mahasiswa tentang pemahaman pendidik dalam pengetahuan konten pedagogik pada STEAM.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang pemahaman pendidik dalam pengetahuan konten pedagogik pada STEAM. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan dan referensi untuk memecahkan kasus atau penelitian selanjutnya, serta dapat melengkapi kekurangan yang ada pada hasil penelitian ini.

d. Pihak Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada pihak terkait seperti pemerintah khususnya dinas pendidikan untuk suatu informasi atau bahan pertimbangan dalam mendesain training para pendidik mengenai pengetahuan konten pedagogik pada STEAM.